



Peningkatan Peran Serta Mahasiswa Program Kampus Mengajar dalam Pencegahan COVID-19 Melalui Pembelajaran Luring Pembuatan Pemanfaatan Media Pembelajaran di SD 173638 Pardamean. Kab. Toba

Herlin Munthe¹, Ribka Sari Butar-butar²

Universitas Prima Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received:
Revised:
Available online:

KEYWORDS

Media Pembelajaran, Pembelajaran Luring, Masa Pandemi Covid-19.

CORRESPONDENCE

Phone: 085262112050
E-mail: herlinmunthe@unprimdn.ac.id
Email: ribkasaributarbutar@unprimdn.ac.id

ABSTRACT

Pandemi covid-19 telah mengganggu proses pembelajaran secara konvensional. Maka diperlukan solusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Pembelajaran secara luring adalah salah satu alternatif yang dapat mengatasi masalah tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran luring di sebagai upaya menekan penyebaran covid-19 di SD 173638 Pardamean. Kab. Toba. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dalam pembuatan pemanfaatan media pembelajaran dapat berjalan dengan baik, agar tujuan pendidikan bisa tercapai. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif fenomenologi untuk mencari tahu bagaimana penerapan dalam pembuatan pemanfaatan media pembelajaran di SD 173638 Pardamean. Kab. Toba. Langkah-langkah penelitian ini meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Dari hasil penelitian terdapat ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya akan tetapi bisa diselesaikan dengan baik oleh guru demi mencerdaskan peserta didik. Sistem pembelajaran luring dalam pembuatan pemanfaatan media pembelajaran diharapkan guru dapat kreatif dalam mendidik peserta didik, supaya keberhasilan pembelajaran bisa tercapai dengan baik atau efektif. Penelitian ini memberikan informasi bahwa guru sebenarnya lebih memilih pembelajaran luring di mana bisa berinteraksi dengan siswa, dan juga siswa lebih menyukai pembelajaran luring dengan adanya tatap muka.

Pendahuluan

Salah satu dampak pandemi Covid-19 bagi pendidikan di Indonesia adalah semua institusi pendidikan terpaksa meniadakan pembelajaran langsung (Putria et al., 2020). Adanya Pandemi Covid-19 membuat program-program implementasi Kampus Mengajar yang telah direncanakan terpaksa mengalami penyesuaian. Meskipun demikian, beberapa program Kampus Mengajar tetap dilaksanakan. Program Kampus Mengajar ini bertujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar yang terdampak pandemik dengan memberdayakan para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah untuk membantu para Guru dan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19.

Manfaat dari program ini adalah pembimbingan belajar bagi para siswa SD, dan sekaligus pemberdayaan mahasiswa untuk membantu

melakukan tatap muka dengan guru, tidak bisa bertemu dengan teman-temannya, dan ini adalah tantangan bagi dunia pendidikan ke depannya (Aji, 2020). Pembelajaran jarak jauh di sekolah sangat terkendala permasalahan logistik, dan ada risiko hilangnya proses pembelajaran yang efektif (Malyana, 2020). Dengan kehadiran mahasiswa di sekolah, diharapkan dapat membantu pembelajaran di luar kelas yang sederhana dan menggunakan contoh sehari-hari. Siswa SD juga mendapat kesempatan berinteraksi dan terinspirasi oleh mahasiswa pengajar dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran daring adalah salah satu model pembelajaran yang dilakukan.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Luring Dalam Pembuatan Pemanfaatan Media Pembelajaran Era pandemi saat ini berdampak di berbagai sektor

kegiatan sekolah. Kampus Mengajar adalah salah satu bentuk kepedulian mahasiswa untuk pendidikan siswa SD baik di desa maupun kota, yang saat ini mengalami kondisi yang sangat tidak nyaman. Para siswa dituntut harus tetap belajar, sementara tidak bisa

Di abad 21 ini dituntut untuk menguasai iptek karena jika kita tidak menguasai itu kita akan tertinggal. Sebagai contoh pada masa pandemi saat ini yang diberlakukan sistem pembelajaran daring, guru dan siswa diharuskan menguasai media pembelajaran online.

Kegiatan belajar mengajar tidak sama seperti dulu, di mana biasanya pembelajaran dilakukan secara konvensional dengan mengedepankan interaksi langsung antara guru dan siswa. Tentu hal ini awalnya terasa asing bagi semua pelajar. Karena dari yang biasanya mereka harus pergi ke sekolah pagi-pagi, bertemu dengan teman, mendengarkan penjelasan dari guru kini mereka harus menghadap gadget untuk mendapatkan ilmu dari sekolah. Sehingga siswa masih kurang memiliki keinginan dan dorongan untuk berinisiatif belajar sendiri jika melakukan kegiatan pembelajaran daring. Untuk itu, solusinya agar pembelajaran dapat berjalan efektif adalah dengan luring method. Luring yang dimaksud pada media pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Pembelajaran luring (luar jaringan) ini dilakukan secara tatap muka yang memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku.

Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Sedangkan luring adalah akronim dari luar jaringan. Luring diartikan sebagai terputus dari jejaring komputer. Dalam konteks pembelajaran, pembelajaran daring ialah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS), seperti menggunakan Zoom, Google Meet, menonton acara TVRI sebagai pembelajaran siswa sekolah juga mengumpulkan karya berupa dokumen dan sebagainya. Sedangkan sistem pembelajaran luring, merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka. Belajar secara daring tentu memiliki tantangannya sendiri. Berbeda dengan luring, kamu bukan hanya membutuhkan suasana di rumah yang mendukung untuk belajar, tetapi juga koneksi internet yang memadai.

Langkah-langkah pembelajaran luring adalah sebagai berikut :

1. menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model luring.
2. guru memiliki alamat siswa yang akan dikunjungi di rumah siswa masing-masing untuk pembelajaran model luring.
3. guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan berupa panduan masing-masing.
4. guru menyerahkan panduan materi atau bahan ajar kepada

termasuk pendidikan. Para tenaga pendidikan harus terus berusaha memikirkan solusi agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Tenaga pendidikan dituntut untuk menyediakan media pembelajaran secara luring (luar jaringan).

1. guru mengajak atau meminta bantuan kepada orang tua siswa agar mendampingi anaknya belajar.
2. guru meminta orang tua siswa agar memantau anaknya mengerjakan tugas yang telah diberikan melalui panduan materi.
3. guru menjemput tugas siswa yang telah dikerjakan ke rumah masing-masing.
4. guru memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai secara kuantitatif pada buku tugas siswa.
5. guru memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai secara kuantitatif pada buku tugas siswa.
6. penutup. Guru menyampaikan ungkapan sanjungan apresiasi dan nilai secara kuantitatif kepada siswa.

Media Pembelajaran

Media Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar. Media berfungsi untuk menghubungkan informasi dari satu pihak ke pihak lain. Sedangkan dalam dunia pendidikan kata media disebut media pembelajaran. Media pembelajaran dapat digunakan untuk menciptakan kondisi belajar yang nyata. Dengan menggunakan media pembelajaran, pesan yang abstrak dapat diubah menjadi pesan yang konkret.

Media adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan, dengan tujuan meningkatkan pemahaman penerima pesan. Sudjana dan Rivai (2013:2) mengatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu:

1. Mengajar akan menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Makna materi pelajaran akan lebih jelas sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa untuk lebih menguasai tujuan pembelajaran.
3. Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak hanya narasi verbal melalui kata-kata guru. Agar siswa tidak bosan, dan guru jangan sampai kehabisan tenaga apalagi saat guru mengajar setiap pelajaran.
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan deskripsi guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan,

siswa untuk dipelajari.

5. siswa mempelajari panduan materi atau bahan ajar dengan tetap di rumah saja karena pembelajaran dilaksanakan secara luring.

memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna. Dari segi sejarah perkembangannya, maka dapat disebutkan dua fungsi media pendidikan (yang sekarang disebut media pembelajaran) sebagai berikut:

1. Fungsi AVA (Audiovisual Aids atau Teaching Aids) berfungsi untuk memberikan pengalaman yang konkret kepada peserta didik. Pada dasarnya bahasa bersifat abstrak, maka guru perlu menggunakan alat bantu berupa gambar, mode, benda sebenarnya dalam menyajikan suatu pelajaran tertentu, sehingga peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Inilah fungsi pertama media, yaitu sebagai alat bantu agar dapat memperjelas apa yang disampaikan oleh guru, karena kalau tidak menggunakan media, maka penjelasan guru bersifat sangat abstrak.

2. Fungsi Komunikasi

Fungsi media dalam hal ini berada di tengah di antara dua hal, yaitu yang menulis dan membuat media (komunikator atau sumber) dan orang yang menerima (membaca, melihat, mendengar). Orang yang membaca, melihat, dan mendengar media dalam komunikasi disebut receiver atau audience. Sedangkan media yang dibuat (ditulis dalam bentuk modul, film, slide, OHP, dan sebagainya yang memuat pesan yang akan disampaikan kepada penerima. Dalam komunikasi tatap muka, pembicara langsung berhadapan dalam menyampaikan pesannya kepada penerima tanpa adanya perantara yang digunakan. Inilah fungsi kedua dari media pembelajaran dari segi sejarah perkembangannya, yaitu sebagai sarana komunikasi dan interaksi antara peserta didik dengan media tersebut, dan demikian merupakan sumber belajar yang penting. Selain untuk menyajikan pesan, sebenarnya ada beberapa fungsi lain yang dapat dilakukan oleh media. Namun jarang sekali ditemukan seluruh fungsi tersebut dipenuhi oleh media komunikasi dalam suatu sistem pembelajaran. Fungsi-fungsi tersebut antara lain, memberikan pengetahuan tentang tujuan belajar, memotivasi peserta didik, menyajikan informasi, dan merangsang diskusi. Kegunaan media untuk merangsang diskusi sering kali disebut sebagai papan loncat (springboard), diambil dari bentuk penyajian yang relatif singkat kepada sekelompok peserta didik dan dilanjutkan

mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses pembelajaran. Keanekaragaman media yang masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, untuk itu perlu Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik dalam Arsyad (2013, h.2) pengetahuan yang harus dimiliki oleh guru tentang media pembelajaran meliputi:

1. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar;
2. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan;
3. Seluk beluk proses belajar;
4. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan;
5. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran;
6. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan;
7. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan;
8. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran;
9. Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan sangat penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar juga sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.

Proses pembelajaran dalam pembelajaran covid 19 pada saat ini menggunakan pembelajaran luring dimana Pembelajaran luring (luar jaringan) ini dilakukan secara tatap muka yang memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. sistem pembelajaran luring, merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka. Langkah-langkah pembelajaran model luring adalah sebagai berikut :

1. menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model luring.
2. guru memiliki alamat siswa yang akan dikunjungi di rumah siswa masing-masing untuk pembelajaran model

dengan diskusi. Penyajian dibiarkan terbuka (open-ended), tidak ada penarikan kesimpulan atau sarana pemecahan masalah.

4. guru menyerahkan panduan materi atau bahan ajar kepada siswa untuk dipelajari.
5. siswa mempelajari panduan materi atau bahan ajar dengan tetap di rumah saja karena pembelajaran dilaksanakan secara luring.
6. guru mengajak atau meminta bantuan kepada orang tua siswa agar mendampingi anaknya belajar.
7. guru meminta orang tua siswa agar memantau anaknya mengerjakan tugas yang telah diberikan melalui panduan materi.
8. guru menjemput tugas siswa yang telah dikerjakan ke rumah masing-masing.
9. guru memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai secara kuantitatif pada buku tugas siswa.
10. guru memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai secara kuantitatif pada buku tugas siswa. Kesebelas,

Penutup

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan di SD negeri 173638 Pardamean. Kab. Toba maka dapat ditarik kesimpulan

1. jenis media pembelajaran di 173638 Pardamean. Kab. Toba pada saat covid 19 ini menggunakan pembelajaran luring
2. efektifitas penggunaan media pembelajaran saat luring menggunakan media yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik mencakup persiapan – persiapan guru dalam mengajar sebagai acuan agar pembelajaran tetap terlaksana dengan baik pada amasa pandemik.

luring.

3. guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan berupa panduan masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Halik, Abdul. "Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School." *Information Management and Business Review* 8.4 (2016): 24-32.
- Sudrajat, Akhmad. *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Paradigma Baru*. Cet. I; Yogyakarta: Paramitra, 2011. Susilana, Rudi dan Cipi Riyana. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Cet, II; Bandung: Wacana Prima, 2008.
- Woolfolk, Anita. *Educational Psychology: Active Learning Edition*. Cet. I; Ed. X; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.